

GAMBARAN PENGGUNAAN OBAT TRADISIONAL UNTUK SWAMEDIKASI PADA MASYARAKAT DIDESA MONTA KABUPATEN BIMA

Ainun Magfirah¹
Sri Idawati²
Irawansyah³
En Purmafitriah⁴

POLITEKNIK MEDICA FARMA HUSADA MATARAM

*email: ainun.magfirah@gmail.com

Kata Kunci:

Penggunaan obat
Obat tradisional
Swamedikasi

Abstrak

Pengetahuan masyarakat obat tradisional secara turun temurun merupakan Langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui Kesehatan, mencegah penyakit, mengobati sakit ringan, dan untuk pengobatan rutin penyakit kronis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi pada masyarakat di Desa Monta Bima. Metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis untuk di jawab secara tertulis oleh responden, penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai penggunaan dan pengolahan tanaman tradisional. Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan 91 responden bahwa rata-rata mereka melakukan swamedikasi dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional berdasarkan pengalaman, terutama dalam membuat obat tradisional.

Dikirim: 21 Juni 2023

Diterima: 17 Juli 2023

Dipublikasi: 30 Oktober 2023



© Dipublikasi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Politeknik Medica Farma Husada Mataram. DOI: 10.33651/ptm.v7i2.642

PENDAHULUAN

Indonesia telah lama mengenal dan memanfaatkan tanaman sebagai sarana pengobatan. Namun, negara Indonesia yang terdiri dari banyak pulau dan berbagai suku kemungkinan terjadinya perbedaan dalam pemanfaatan tanaman sebagai obat tradisional. Hal ini disebabkan setiap suku memiliki pengalaman empiris dan kebudayaan yang khas sesuai dengan daerahnya masing-masing. Penggunaan obat herbal sebagai alternatif penyembuhan penyakit semakin meningkat di Indonesia karena sebagian masyarakat berpendapat bahwa obat herbal lebih sedikit mempunyai efek samping. Selama kurun waktu 2000-2006 terjadi peningkatan penggunaan obat tradisional, yang dilakukan untuk pengobatan sendiri (swamedikasi) dari 15,2% menjadi 38,3% (Supardi & Susyanti A.L, 2010 Erna Wijayanti,2018).

Menurut Dharma (2001), Sebuah studi baru program lingkungan PBB dan WHO mendapati banyak bahan kimia sintesis berdampak buruk pada sistem hormon dan bisa berdampak penting pada kesehatan, melalui studi tersebut bisa kita simpulkan bahwasanya bahan kimia yang terkandung

dalam obat kimia sangatlah berbahaya bagi tubuh manusia, oleh karena itu, pengembangan penggunaan obat dari bahan alam, sangatlah perlu dilakukan agar masyarakat awam tidak ketergantungan dengan penggunaan obat kimia, yang dimana kita ketahui penggunaan obat kimia sangatlah berbahaya, selain merusak hormon, penggunaan obat kimia juga bisa berdampak buruk pada organ seperti, liver, jantung dan hati. Oleh karena berbagai masalah tersebut, penggunaan obat tradisional untuk swamedikasi masyarakat sangatlah penting, mengingat gaya hidup, pola makan, dan jenis-jenis makanan dijamin sekarang, karena pada dasarnya selain menyembuhkan bahan alam juga bisa menjadi pencegahan dengan mengeluarkan zat-zat kimia yang terjebak dalam tubuh (VoaIndonesia, 2013).

Pengetahuan masyarakat obat tradisional secara turun temurun merupakan Langkah awal yang sangat membantu untuk mengetahui Kesehatan, mencegah penyakit, mengobati sakit ringan, dan untuk pengobatan rutin penyakit kronis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum lansia paling banyak melakukan swamedikasi dengan obat tradisional di bandingkan dengan kaum muda, keuntungan obat tradisional yang dirasakan langsung oleh masyarakat adalah kemudahan untuk memperoleh bahan bakunya dapat ditanam di perkarangan sendiri, mudah dapat diramu sendiri dirumah (Dharma,2001 dalam Ilmu Alam dan Lingkungan, 2017).

Masyarakat di Indonesia menggunakan tumbuhan obat tradisional untuk mengobati penyakit atau kelainan yang timbul pada tubuh selama hidupnya, baik ketika masih bayi, kanak-kanak, maupun setelah dewasa (Umar, 2005., Lestari,2017). Menunjukkan bahwa pengobatan penyakit menggunakan tanaman obat tradisional masih dilakukan di Desa Pasarbatang-Brebes, karena keberadaan tanaman yang dapat dimanfaatkan sebagai obat tradisional masih tumbuh di sekitar lahan atau pekerangan masyarakat Desa Pasarbatang-Brebes. Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat tradisional masih minin karena terbatas hanya mengenai jamu. Di era digital yang saat ini sangat mudah memperoleh informasi, tidak semua masyarakat dapat memahami informasi-informasi dari berita yang disampaikan, sehingga penyuluhan dan penjelasan langsung mengenai informasi yang sedang berkembang tetap diperlukan. Pada penelitian Laila (2020), obat tradisional sebagai pengobatan untuk swamedikasi sebanyak (80,8%), sedangkan responden yang tidak menggunakan obat tradisional (18,2%). Hal ini di sebabkan karna faktor ekonomi dan faktor psikologis (rasa bosan mengonsumsi obat-obatan, ketakutan akan efek samping obat,dan cocok dengan obat tradisional) (Laila, 2020).

Terdapat 20 jenis tumbuhan yang dapat di dimanfaatkan sebagai obat tradisional di Desa Monta Bima. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah daun dengan presentase sebesar (55%).Pengolahan tumbuhan obat paling banyak dilakukan dengan cara direbus (59,42).

Disuku sasak khususnya kabupaten lombok barat secara turun temurun telah menggunakan berbagai jenis tumbuhan obat untuk berbagai macam penyakit. Pengetahuan tentang tanaman obat tersebut didapatkan bukan berdasarkan pengetahuan tentang kandungan dari tanaman-tanaman tersebut tapi pengalaman coba-coba dalam kurun waktu yang panjang dan diwarikan kepada anak cucu.

BAHAN DAN METODE

Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran dan keterangan mengenai penggunaan dan pengolahan tanaman tradisional.

Instrumen penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat untuk pengumpulan data dan sangat menentukan keberhasilann penelitian (Sugiyono, 2010). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuesioner, wawancara dan dokumentasi di Desa Monta Bima. Menurut (Arikunto, 2010) Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dan responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dapat dilakukan secara tersruktur maupun tidak terstruktur dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono 2011).

Dokumentasi adalah dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Nasution, 2003).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui kuesioner, angket dan observasi.

1. Angket/kuesioner

Adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010).

Kuesioner adalah instrumen/alat untuk mengumpulkan informasi dengan menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oeh responden (Sugiyono, 1995).

2. Observasi

Observasi merupakan suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2011).

3. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2011).

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti (Nasution, 2003).

Metode

Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner, yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berisi pernyataan-pernyataan tertulis untuk di jawab secara tertulis oleh responden (Nawawi, 1995 Erna Wijayanti, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pembahasan Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Monta Kabupaten Bima. Adapun beberapa hal yang diuraikan yaitu mengenai hasil penelitian tentang Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Pada Masyarakat di Desa Monta Kabupaten Bima.

1. Karakteristik responden

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia di Desa Monta Kabupaten Bima.

| No | Usia responden | Frekuensi | Persentase |
|-------|----------------|-----------|------------|
| 1 | 20-29 | 11 | 12,08 % |
| 2 | 30-39 | 18 | 19,78 % |
| 3 | 40-49 | 28 | 30,76 % |
| 4 | 50-59 | 23 | 25,27 % |
| 5 | 60-71 | 11 | 12,08 % |
| Total | | 91 | 100 % |

Hasil dari tabel 1 dapat di uraikan bahwa usia 20-29 sebanyak 11 orang dengan persentase 12,08 %, usia 30-39 yaitu sebanyak 18 orang dengan persentase 19,78 %, usia 40-49 sebanyak 28 orang dengan persentase 30,76 % usia 50-79 sebanyak 23 orang dengan presentase 25,27%, usia 60-71 sebanyak 11 orang dengan persentase 12,08%. Usia sangatlah mempengaruhi kemampuan hasil berfikir dan mencerna setiap pertanyaan karena mempengaruhi daya ingat seseorang sehingga pasien juga akan lebih mengerti dan dapat

mengingat yang telah di berikan sehingga dapat memberikan pendapat tentang pengobatan yang di rasakan dan di terima.

b. Karakteristik berdasarkan Jenis kelamin

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan Jenis kelamin responden

| No | Jenis kelamin respondes | Frekuensi | Persentase |
|-------|-------------------------|-----------|------------|
| 1 | Laki-laki | 38 | 41,75% |
| 2 | Perempuan | 53 | 58,24 % |
| Total | | 91 | 100% |

Hasil pada tabel 2 dapat di ketahui jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan dengan jumlah 53 responden dengan persentase 58,24 %, dan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 responden dengan presentase 41,75%. Pada jenis kelamin jumlah responden lebih dominan perempuan.

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan;

| No | Pendidikan | Frekuensi | Persentase |
|-------|------------|-----------|------------|
| 1 | SD | 10 | 10,98 % |
| 2 | SMP | 16 | 17,58 % |
| 3 | SMA | 38 | 41,75 % |
| 4 | D3/S1 | 27 | 29,67 % |
| Total | | 91 | 100% |

Berdasarkan tabel 3 dari 91 responden didapatkan bahwa sebagian responden yang berpendidikan SD sebanyak 10 responden dengan persentase 10,98%, sebagian responden berpendidikan SMP/MTS sebanyak 16 responden dengan persentase 17,58 % dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 38 responden dengan persentase 41,75 %. Disamping itu terdapat 27 responden dengan persentase 29,67 % yang berpendidikan D3/S1. Dilihat dari pendidikan terakhir responden mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang cukup untuk memahami dengan baik pertanyaan yang telah di sediakan.

d. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pekerjaan

| No | Pekerjaan | Frekuensi | Persentase |
|-------|------------------|-----------|------------|
| 1 | Ibu rumah tangga | 28 | 30,76 % |
| 2 | Wiraswasta | 15 | 16,48% |
| 3 | Petani/buruh | 25 | 27,47 % |
| 4 | Pegawai | 23 | 25,27 % |
| Total | | 91 | 100% |

Dari tabel 4 hasil penelitian dapatkan persentase pekerjaan buruh/petani 25 (16,48 %) responden, pegawai 23 (27,47%) responden, wiraswasta 15 (%) responden, ibu rumah tangga 28 (30,76%) responden dari 91 responden. Pekerjaan seseorang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya akan menghasilkan pengetahuan dan pola pikir yang berbeda pula. Keadaan ekonomi seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendapatannya.

2. Hasil Wawancara

Hasil wawancara peneliti dengan responden menggunakan 6 pertanyaan dapat di paparkan secara umum sebagai berikut:

- a. Apakah anda pernah menggunakan tanaman obat tradisional untuk mengobati penyakit anda? (Dari 91 responden menjawab bahwa pernah menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit yang di alami)
- b. Apakah jenis tanaman obat tradisional yang anda digunakan? (Secara umum rata-rata jenis tanaman obat tradisional yang digunakan responden adalah jahe, kunyit, daun jambu biji, tamulawak, cengkeh, bawang putih, cabe jwa.
- c. Apakah tujuan anda menggunakan obat tradisional? (Rata-rata tujuannya menggunakan obat tradisional adalah sebagai upaya memelihara kesehatan dan mencegah penyakit.
- d. Bagaimanakah cara anda mengolah tanaman obat tradisional? (rata-rata cara mengolah tanaman obat tradisional yaitu dengan cara mencuci, di iris, Keringkan dan di tumbuk kemudian masukan ke dalam bnaskom yang berisi air panas lalu disaring.
- e. Bagaimanakah pendapat anda tentang swamedikasi? (Ya swamedikasi itu menurut pemahaman kami adalah perilaku dan melakukan pengobatan sendiri terhadap sakit yang dialami tanpa menggunakan resep dari dokter.

f. Apa jenis penyakit yang anda swamedikasimenggunakan obat tradisional? (Rata-rata jenis penyakit yang kita gunakan adalah diare, demam, nyeri, asam lambung, jerawat, muntah

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan 91 responden bahwa rata-rata melakukan swamedikasi dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional berdasarkan pengalaman, tertentu dalam membuat obat tradisiobnal.

3. Hasil Analisis Data Jawaban Responden

Berikut hasil jawaban responden dari kuesioner yang telah disebarakan terhadap 91 responden.

Tabel 5. Deskripsi Jawaban Responden

| No | Pertanyaan | Jawaban Responden | | | |
|----|--|-------------------|------|-------|------|
| | | Ya | | Tidak | |
| | | f | % | F | % |
| 1 | Apakah anda pernah menggunakan obat tradisional untuk mengobati penyakit anda? | 91 | 100 | 0 | 0 |
| 2 | Apakah anda lebih memilih obat tradisional dari pada obat kimia sintetis untuk mengobati penyakit anda? | 29 | 31,9 | 62 | 68,1 |
| 3 | Apakah anda tahu tanaman obat apa saja yang bisa digunakan sebagai obat? | 32 | 35,2 | 59 | 64,8 |
| 4 | Apakah anda menggunakan obat tradisional karena obat tradisional mudah disiapkan/diracik? | 59 | 64,8 | 32 | 35,2 |
| 5 | Apakah anda membuat obat tradisional sendiri? | 51 | 56 | 40 | 44 |
| 6 | Apaka anda membeli obat tradisional? | 37 | 40,7 | 54 | 59,3 |
| 7 | Apakah menurut anda obat tradisional memiliki efek samping lebih kecil dibandingkan obat kimia sintesis? | 61 | 67 | 30 | 33 |
| 8 | Apakah anda merasakan manfaat setelah menggunakan / mengkonsumsi obat tradisional? | 37 | 40,7 | 54 | 59,3 |
| 9 | Apakah anda tahu kandungan dari tanaman yang digunakan sebagai obat tersebut? | 45 | 49,5 | 46 | 50,5 |
| | Apakah setelah menggunakan obat tradisional penyakit anda membaik? | 36 | 39,6 | 55 | 60,4 |

Pembahasan

Pada masyarakat Desa Monta Kabupaten Bima masih banyak masyarakat yang melakukan praktik swamedikasi, untuk mengatasi keluhan kesehatan yang dialami. Tingginya persentase masyarakat yang melakukan swamedikasi dapat menjadi salah satu penyebab munculnya kesalahan pengobatan yang masih banyak terjadi di masyarakat. Mulai dari penggunaan obat salah, penyalahgunaan obat, beredarnya obat palsu dan terjadinya efek samping (Madania et al., 2021).

Melakukan swamedikasi tidak hanya menggunakan obat modern saja, tetapi juga dapat menggunakan obat herbal atau obat tradisional. Informasi atau tingkat pengetahuan masyarakat mengenai obat herbal masih minim karena terbatas hanya mengenai jamu. Di era digital yang saat ini sangat mudah memperoleh informasi, tidak semua masyarakat dapat memahami informasi-informasi dari berita yang disampaikan (Pratiwi et al., 2018). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Gambaran Penggunaan Obat Tradisional Untuk Swamedikasi Pada Masyarakat Desa Monta Kabupaten Bima.

Penelitian ini yang dilakukan terhadap 91 responden di Desa Monta Kabupaten Bima, didapatkan paling banyak berusia antara 40-49 tahun sebanyak 30,76 (%) dan berusia 50-59 tahun sebanyak 25,27 %. Didukung dengan penelitian Kusuma et al., (2018) penggunaan obat herbal didapatkan bahwa mayoritas usia 40-59 tahun sebanyak 103 (51%) orang yang merupakan pengguna obat herbal. Sebagian besar responden usia produktif sudah memiliki pengalaman yang cukup luas dalam hal pengobatan. Oleh karena itu, mungkin menjadi alasan dimana banyak responden didominasi oleh usia tersebut (Kusuma et al., 2018).

Dari hasil penelitian dapatkan persentase pekerjaan buruh/petani 25 (16,48 %) responden, pegawai 23 (27,47%) responden, wiraswasta 15 (%) responden, ibu rumah tangga 28 (30,76%) responden dari 91. Menurut Puspita, (2019) bahwa seseorang dengan jenis pekerjaan yang dapat memberikan pendapatan tinggi cenderung memilih obat tradisional pengobatan yang lebih baik karena mampu melakukannya. Pekerjaan seseorang yang berbeda antara satu dengan yang lainnya akan menghasilkan pengetahuan dan pola pikir yang berbeda pula. Keadaan ekonomi seseorang dipengaruhi oleh pekerjaan dan pendapatannya.

Dari hasil penelitian pada masyarakat Desa Monta Kabupaten Bima (Tabel 4.2), dari 272 orang responden yang telah mengisi kuesioner yaitu perempuan dengan jumlah 53 responden dengan persentase 58,24 %, dan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 38 responden dengan presentase 41,75%. Pada jenis kelamin jumlah responden lebih dominan perempuan. Menurut Faudah, (2015) mengatakan bahwa perempuan lebih banyak melakukan pengobatan baik untuk dirinya sendiri atau untuk keluarga dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan penelitian

Gambaran Pengetahuan dan Sikap Masyarakat Terhadap Penggunaan Obat Tradisional Di Kecamatan Mlati yang juga mayoritasnya adalah perempuan sebanyak 68 responden (56,7%) (Puspita, 2019). Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa perempuan melakukan pengobatan mandiri untuk mengatasi keluhan seperti menopause, dismenore dan masalah haid (Dwicandra & Wintariani, 2018).

Pada penelitian ini didapatkan pendidikan terakhir dari 91 responden didapatkan bahwa sebagian responden yang berpendidikan SD sebanyak 10 responden dengan persentase 10,98%, sebgaaian responden berpendidikan SMP/MTS sebanyak 16 responden dengan persentase 17,58 % dan tingkat pendidikan SMA sebanyak 38 responden dengan persentase 41,75 %. Disamping itu terdapat 27 responden dengan persentase 29,67 % yang berpendidikan D3/S1. Dilihat dari pendidikan terakhir responden mempunyai pendidikan dan pengetahuan yang cukup untuk memahami dengan baik pertanyaan yang telah di sediakan.. Hal ini sesuai dengan penelitian hubungan pengetahuan keluarga dengan penggunaan obat tradisional terkait di Kabupaten Lampung Tengah yang juga mayoritasnya responden terbanyak dengan pendidikan SMA sebesar 43 (42,2%) (Oktarlina et al., 2018). Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma yang menunjukkan bahwa 91 (45,5%) responden yang mengisi kuesioner yaitu pendidikan terakhirnya SMA (Kusuma et al., 2018). Menurut Rusida et al., (2018)

menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi, semakin banyak pula pengalaman yang dimilikinya dalam hal ini terutama yang berkaitan dengan kesehatan. Hasil

Berdasarkan hasil penelitian dengan melakukan wawancara dengan 91 responden bahwa rata-rata mereka melakukan swamedikasi dengan memanfaatkan tanaman obat tradisional berdasarkan pengalaman, terutama dalam membuat obat tradisional. Secara umum rata-rata jenis tanaman obat tradisional yang digunakan adalah jahe,kunyit,daun jambu biji,tamulawak,cengkeh,bawang putih,cabe jawa.

KESIMPULAN

Masyarakat desa Monta secara umum melakukan swamedikasi menggunakan obat tradisional dari tanaman jahe, kunyit, temu lawak, cabe jawa, daun jambu biji, cengkeh, bawang putih.

UCAPAN TERIMA KASIH

POLITEKNIK MEDICA FARMA HUSADA MATARAM

DAFTAR PUSTAKA

- Almida S. Riza Linda dan Irwan Lovadi 2015. Pemanfaatan Tumbuhan Obat Pada masyarakat Suku Dayak Jangkang Tanjung Di Desa Ribau Kecamatan Kapua Sangau. Jurnal Protobion. Vol. 4, No. 2, Hal:1-8.
- Dhamar 2001. Gambaran penggunaan Obat dalam Upaya Swamedikasi pad apotek panda Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Analis Kesehatan: Volume 4, No. 2, Hal: 446.

- Dwisatyadini M, 2017. Pemanfaatan tanaman obat untuk pencegahan dan pengobatan penyakit degeneratif. Karya Tulis Ilmiah. Jakarta Timur.
- Fitriani L, 2016. Keragaman jenis tumbuhan berkhasiat obat tradisional di masyarakat desa talion dan desa Sarapean kecamatan Rembun Kabupaten Tana Taroja. Skripsi. Universitas Hassanudin Makasar.
- Gunadi D, H, A. Oramahi, Gusti Eva Tavita. 2017. Studi Tumbuhan Obat pada Etnis Dayak di desa Gerantung Kecamatan Monterado Kabupaten Bengkayang. Pontianak: Fakultas Kehutanan Universitas Tanjungpura Jalan Imam Bonjol. Jurnal Hutan Lestari Vol. 5, No.2, Hal: 425-436.
- Harahap Nur A, Khaerunisa Tanuwijaya Juanita, 2017. Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasih di Tiga Apotek Kota Penyambungan Sumatra Barat. Jurnal sains dan Klinis Ikatan Apoteker Indonesia, Vol. 3, No. 2, Hal: 186-192.
- Hamzari, 2008'. ,Pemanfaatan tumbuhan obat seperti pendapatan, kesejahteraan, konsevasi berbagi sumber daya dan penyerapan tenaga kerja.
- Jane T.Surda, Rosye H.R. Tanjung 2010. Keragaman Tumbuhan Obat Tradisional di kampung Nansfori Distrik Supior Utara, Kabupaten Supiori Papua. Jurnal Biologis Papua, Vol. 2, No. 2, Hal: 39-46.
- Laila ,2020, Gambaran penggunaan obat tradisional untuk pengobatan sendiri pada masyarakat di Rw 06 Desa pasar Batang Brebes. Karya Tulis Ilmiah Tegal : Politeknik Harapan Bersama.
- Marcelina. Y Shopia, Elis Tambura, Muhtadin Asnady Salam, 2017. Jenis-jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Tradisional di masyarakat Desa Yanim dan Braso distrik kemtuk gresi Kabupaten Jayapura. Makasar: Universitas Hassanudin. Jurnal Biologis Makasar, Vol. 2, No.2, Hal: 1-11.
- Mutumanda 2017. Tingkat Penggunaan dan kesadaran Masyarakat dalam konsumsi Obat Tradisional di wilayah kerja Puskesmas Gombong. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan, Vol. 15, No. 1, Hal: 47-53.
- Umar ,2005, Lestari 2017. Jenis dan pemanfaatan Tanaman Obat di Desa Budi Mukti Sulawesi Tengah dan Pengembangannya sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu, Vol. 9, No. 1, Hal: 11-19.
- Parwata A I Made, 2017. Pengertian Obat Tradisional . Skripsi Bukti Jimbaran: Fakultas matematika dan ilmu pengetahuan alam Universitas Udayana.
- Rosita dkk, 1993. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Swamedikasi Obat Anti Inflamasi Non-steroid Oral pada etnis Tionghoa di surabaya. Jurnal Farmasi Komunitas Vol.1, 2, Hal: 36-40.
- Pratiwi R , 2018. Tingkat Pengetahuan dan Penggunaan Obat Tradisional di studi Pendahuluan pada masyarakat di desa Hegarmah, Jatinangor. Sumedang: Universitas Padjadjaran.
- Voa Indonesia. Pemanfaatan tanaman obat tradisional oleh masyarakat kelurahan merdeka kecamatan Kupang Timur. Jurnal Info Kesehatan , Vol. 14, No. 1, Hal: 1112-1125.
- Tambaru Elis, 2017. Keragaman Jenis Tumbuhan Obat Indogenous di Sulawesi Selatan. Jurnal Ilmu Alam dan Lingkungan, Vol. 8, No. 15, Hal; 713.
- Wijayanti E, 2018. Gambaran Penggunaan obat tradisional untuk pengobatan diabetes pada masyarakat Desa karangmaangu Tonggara, Kedung Banteng. Karya Tulis Ilmiah. Tegal: Politenik Harapan Bersama.
- Yusrial, 2014. Gambaran penggunaan Obat dalam Upaya Swamedikasi pad apotek panda Kecamatan Jati Agung, Kabupaten Lampung Selatan. Jurnal Analisis Kesehatan: Volume 4, No. 2, Hal: 446.